
Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJM/index>

Research Article

The Effect of Profitability, Leverage and Dividend Payout Ratio on Profit Smoothing in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018 – 2020 Period

(Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020)

*Weny Nurwendari¹, Rini Herliani², Ulfa Nurhayani³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: weny.nurwendari@gmail.com

Abstract

Income smoothing is an action that is deliberately carried out by management to regulate the profits presented in the financial statements in accordance with the normal level of profit desired by the company's management. The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for year 2018-2020. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020 as many as 193 companies. Based on the results of this study indicate that profitability partially has a significant negative effect on income smoothing, it can be proven that the significant value is $0.001 < 0.05$. Leverage partially has no effect on income smoothing, it can be proven that the significant value is $0.113 > 0.05$. Dividend payout ratio partially has a significant negative effect on income smoothing, it can be proven that the significant value is $0.009 < 0.05$. Profitability, leverage and dividend payout ratio simultaneously affect income smoothing. It can be proven that the calculated F value is 5.181 and the f table value is 2.83, where the calculated f value is greater than the f table value, namely $5.181 > 2.83$ with a significance value of $0.004 < 0.05$.

Keywords:

Income Smoothing,
Profitability,
Leverage,
Dividend Payout Ratio.

Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber utama yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan

keputusan adalah laba. Perataan laba dilakukan oleh pihak manajemen apabila tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Riyadi, 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa perataan laba adalah suatu seni mengatur laba dalam laporan keuangan agar laba yang disajikan menjadi sesuai dengan tingkat normal laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Perataan laba dilakukan oleh manajer baik secara legal maupun secara ilegal. Pihak manajemen melakukan dengan legal maksudnya adalah memanipulasi laba dengan aturan-aturan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum yaitu dengan cara menunda atau mempercepat pendapatan atau biaya akrual, memanfaatkan atau membuat estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi dimana semuanya itu untuk mempengaruhi agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan secara ilegal maksudnya adalah dengan cara yang tidak diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, yaitu dengan cara melaporkan transaksi-transaksi yang secara fiktif, misalnya dengan mengurangi atau menambah pendapatan dan biaya atau dengan cara tidak melaporkan sejumlah transaksi yang sesungguhnya terjadi sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan laba yang dikehendaki oleh pihak tertentu (Aritonang, 2013). Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan, Manuari & Yasa (2014). praktik perataan laba masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan dapat menimbulkan dorongan bagi pihak manajemen selaku agen di perusahaan untuk bersaing menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan agar terlihat baik tanpa memperdulikan cara yang digunakan. Hal ini menjadi tantangan bagi investor dan pihak eksternal lainnya untuk lebih berhati-hati dan lebih bijak menilai kandungan informasi yang terdapat pada laporan keuangan apakah merupakan nilai sebenarnya atau tidak.

Praktik perataan laba tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pada penelitian terdahulu terdapat banyak peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba, namun dari sekian banyak penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang konsisten. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini dan diduga dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba antara lain adalah profitabilitas, leverage dan dividend payout ratio. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memotivasi pihak manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan keyakinan pada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Riyadi, 2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (income smoothing). Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan income smoothing karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Senada dengan hasil penelitian (Oktyawati & Agustia, 2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Azhara, Nazar, & Kurnia, 2018) (Manuari & Yasa, 2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah leverage, dimana leverage ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang dimiliki untuk kelangsungan hidup perusahaan yang dapat menimbulkan beban tetap bagi perusahaan untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan bisa saja menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi dari keduanya. Penelitian Primatama, W. A. (2015) menyimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Senada dengan hasil penelitian (Oktyawati & Agustia, 2014).

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (BS & Tahu, 2017) yang menyimpulkan bahwa Financial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Negatifnya pengaruh financial leverage terhadap praktik perataan laba diduga disebabkan oleh investor sekarang telah banyak mengetahui bahwa hutang atau pinjaman dari kreditur bukanlah satusatunya sumber utama kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin dapat memenuhi dana dari sumber lain, seperti penggunaan laba ditahan dan penerbitan saham untuk menambah ekuitas, karena perusahaan mendapatkan dana yang relatif murah dan biaya modal dapat ditekan.

Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari manajer, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperhatikan kinerja yang baik untuk tujuan mendapatkan hadiah/bonus dari pemilik perusahaan. Konsep teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan tingkat normal laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Belkaoui (2007:73) dalam Gantino (2015) menjelaskan perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dihasilkan sehingga menghasilkan tingkat laba yang dianggap normal oleh manajemen perusahaan hal ini dilakukan manajemen tentunya karena beberapa alasan, salah satu alasan tersebut adalah untuk menjaga citra baik perusahaan dan menaikkan citra baik manajer perusahaan agar terlihat memiliki kinerja yang baik. Konsep perataan laba ini terkait erat dengan konsep manajemen laba sehingga praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan menghasilkan informasi laba yang tidak memadai dan dapat dianggap menyajikan informasi yang menyesatkan, terutama untuk calon investor yang hendak menginvestasikan dananya sehingga dapat disimpulkan praktik perataan laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor (Manuari & Yasa, 2014).

Metode

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yang berjumlah 193 perusahaan. Penentuan sampel ditentukan

dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Dari kriteria – kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun maka jumlah sampel sebanyak 45 data observasi dari seluruh populasi. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 2020.	193
2	Sampel : Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	37
3	Perusahaan manufaktur yang belum melaporkan laporan keuangan periode 2018 – 2020.	31
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan matauang rupiah periode 2018-2020	25
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2018-2020	37
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian periode 2018-2020	40
7	Perusahaan manufaktur yang terindikasi sebagai outlier	8
Jumlah sampel penelitian		15
Total sampel selama 3 tahun		45

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berpengaruh dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan data tersebut. Sebelum membahas pengujian atas hipotesis yang diajukan, berikut ini akan diuraikan beberapa informasi yang diperoleh dari sampel penelitian melalui statistik deskriptif. jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	45	.00480	.22617	.0895711	.04992054
Debt to Equity Ratio	45	.11406	1.20287	.5003478	.31898446
Dividend Payout Ratio	45	.01543	.88683	.2912093	.18724769
Indeks Eckel	45	-.33560	.45630	.0432800	.15337104
Valid N (listwise)	45				

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba yang diukur dengan Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel). Hasil statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,45630 dan nilai terendah (minimum) sebesar -0,33560. Nilai rata-rata (mean) dari variabel dependen ini adalah 0,0432800 dan nilai standar deviasi (standar deviation) untuk perataan laba adalah 0,15337104.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil statistik deskriptif untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai tertinggi

(maximum) sebesar 0,22617 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00480. Nilai rata-rata (mean) dari variabel Profitabilitas adalah 0,895711 dan nilai standar deviasi (standar deviation) adalah 0,4992054. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Leverage* menunjukkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,20287 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,11406. Nilai rata-rata (mean) dari variabel *Leverage* adalah 0,5003478 dan nilai standar deviasi (standar deviation) adalah 0,31898446. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah Dividend yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil statistik deskriptif untuk variabel Dividend menunjukkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,88683 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,01543. Nilai rata-rata (mean) dari variabel Dividend adalah 0,2912093 dan nilai standar deviasi (standar deviation) adalah 0,18724769.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13060236
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.060
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.856	1.169
	Debt to Equity Ratio	.923	1.083
	Dividend Payout Ratio	.909	1.100

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Return On Asset memiliki nilai VIF sebesar 1,169 dengan tolerance sebesar 0,856. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,083 dengan tolerance sebesar 0,923. Variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,100 dengan tolerance sebesar 0,909. Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Di samping itu, nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang berarti semua variabel tersebut layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1.220	.528		2.310	.030
	Return On Asset	-3.309	2.735	-.274	-1.210	.239
	Debt to Equity Ratio	.150	.490	.069	.306	.763
	Dividend Payout Ratio	-.582	.765	-.173	-.761	.455

Nilai signifikan variabel *Return On Asset* sebesar 0,239. Nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,763 dan nilai signifikan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,455 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	-.018	.70301	1.691

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,691. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1,691 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6662 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1.6662) = 2,23338$ atau bisa diringkaskan $1.6662 < 1,691 < 2,23338$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.325	.077		4.207	.000
	Return On Asset	-1.528	.442	-.497	-3.459	.001
	Debt to Equity Ratio	-.108	.067	-.224	-1.621	.113
	Dividend Payout Ratio	-.313	.114	-.382	-2.738	.009

Dari tabel analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diketahui rumus model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,325 + (-1,528)X_1 + (-0,108)X_2 + (-0,313)X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,325 menggambarkan apabila variabel independen dianggap konstan dan bernilai 0 maka variabel perataan laba memiliki nilai sebesar 0,325.

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar -1,528 memberi makna yaitu jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka perataan laba akan menurun sebesar 1,528.

Koefisien regresi variabel Leverage (X2) sebesar -0,108 memberi makna yaitu jika leverage meningkat sebesar 1 satuan maka perataan laba akan menurun sebesar 0,108.

Koefisien regresi variabel Dividend Payout Ratio (X3) sebesar -0,313 memberi makna yaitu jika Dividend Payout Ratio meningkat sebesar 1 satuan maka perataan laba akan menurun sebesar 0,313.

Uji Parsial (t-test)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.325	.077		4.207	.000
	Return On Asset	-1.528	.442	-.497	-3.459	.001
	Debt to Equity Ratio	-.108	.067	-.224	-1.621	.113
	Dividend Payout Ratio	-.313	.114	-.382	-2.738	.009

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (45-3-1) = t\text{-Tabel } 41 = 2,01954$$

Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan tabel uji parsial (t) diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -3,459 dan untuk nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $3,459 > 2,01954$ dan nilai signifikansi variabel

profitabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sehingga H1 diterima.

Leverage berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan tabel uji parsial (t) diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -1,621 dan untuk nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal ini menunjukkan t hitung < t tabel yaitu $1,621 < 2,01954$ dan nilai signifikansi variabel leverage sebesar $0,113 > 0,05$ Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga H2 ditolak.

Dividend payout ratio berpengaruh terhadap perataan laba

Berdasarkan tabel uji parsial (t) diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -2,738 dan untuk nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $2,738 > 2,01954$ dan nilai signifikansi variabel dividend payout ratio sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H3 diterima.

Uji Simultan (F-test)

Hasil uji simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 9.
Hasil Uji Simultan (Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.284	3	.095	5.181	.004 ^b
	Residual	.751	41	.018		
	Total	1.035	44			

F-Tabel = (n-k) (45-3) = F-Tabel 42 = 2.83

Berdasarkan tabel uji simultan (f) di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,181 dengan nilai f tabel sebesar 2,83 yang mana nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel yaitu $5,181 > 2,83$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan dividen payout rasio jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Perataan Laba, sehingga H4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.222	.13529615

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,275 atau 27,5%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan dividen payout rasio terhadap variabel perataan laba secara gabungan, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil t hitung sebesar -3,459 dan t tabel sebesar 2,01954 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H1 diterima. Pada hasil pengujian H1, profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif yang berarti jika profitabilitas suatu perusahaan dianggap rendah (turun) maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan tingkat profitabilitas sampai dengan tingkat profitabilitas yang dianggap normal oleh manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Komang, Putu & Edi 2018), (Herlinda & Bestari 2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan perataan laba. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Azhara, Nazar, & Kurnia, 2018) serta (Manuari & Yasa, 2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap perataan laba. Variabel leverage dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -1,621 dan untuk nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal ini menunjukkan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,621 < 2,01954$ dan nilai signifikansi variabel leverage sebesar $0,113 > 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga H2 ditolak. Pada hasil penelitian H2 ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai leverage yang diukur menggunakan Debt To Equity Ratio yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marta Deri Fauzia (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Senada dengan hasil penelitian (Ginantara & Putra, 2015). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Sri Herlina, 2017) yang menyimpulkan bahwa Financial leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Senada dengan hasil penelitian (Sonadi, 2015).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dividend payout rasio terhadap perataan laba. Berdasarkan tabel uji parsial (t) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -2,738 dan untuk nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal ini menunjukkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu dan nilai signifikansi variabel dividend payout ratio sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Sehingga H3 diterima. Pada hasil pengujian H3, Dividend Payout Ratio memiliki nilai koefisien negatif yang berarti jika semakin tinggi dividend payout ratio yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi dan mengurangi terjadinya perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Primatama (Marta, 2017) menyimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Azhara, Nazar, & Kurnia, 2018) yang menyimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($5,181 > 2,83$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, H4 diterima, yang artinya variabel profitabilitas, leverage dan dividen payout rasio jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Perataan Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* merupakan factor-faktor yang harus diperhatikan dalam praktik perataan laba.

Kesimpulan

Dari hasil analisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2018-2020 dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian

yaitu, Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga H1 dalam penelitian ini diterima, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan tingkat signifikansi $0,113 > 0,05$. Sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak, *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga H3 dalam penelitian ini diterima, Profitabilitas, *Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dengan nilai F hitung sebesar 5,181 dan nilai f tabel sebesar 2,83 yang mana nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel yaitu $5,181 > 2,83$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Daftar Pustaka

- Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi Pada Perusahaan Dalam Indeks Jii Bei Tahun 2015-2017). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Djoko, D., & Tahu, G. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Roa, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12(1).
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805-834.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jin, L. S. (1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 1(2).
- Kasmir. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Manggau, A. W. (2017). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 13(2), 103-114.
- Manuari, R., & Yasa, G. W. (2014). Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 614-629.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 195-214.
- Primatama, W. A. (2015). Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Leverage dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Putri, A. Y., Rahayu, S., & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 3(2).
- Ramadhani, W., Nazar, M. R., & Mahardika, D. P. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Devidend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2011- 2016). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Salno, H. M. (1999). Analisis perataan penghasilan (income smoothing): faktor- faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* Sevent Edition. United States: Canada Cataloguing.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6 Buku 1.
- SOEWITO, S., & Arum, A. (2017). Dampak Profitabilitas, Financial Leverage dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *SOSIALITA*, 10(2).

- Setyaningtyas, I., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 621-630.
- Sholikhah, R. A. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa k Indonesia Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Suhartono, S & Hendraswari, V (2020). Analisis Determinan Perataan Laba. Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.21 (1), 152-163.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press.
- Yudistira P, Chandra. *Diktat Kuliah Psikometri*. Fakultas Psikologi Universitas.
- Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-timah-bullish-timah-tins-bukukan-laba-rp-61204-miliar-hingga-kuartal-iii>
- <https://industri.kontan.co.id/news/efisiensi-menopang-laba-delta-djakarta>
<http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksitimahdituding-manipulasi-laporan-keuangan> di posting pada 27 Januari 2016, diakses 29 Januari 2019 pukul 16:05 WIB
- <https://bahasekonomi.blogspot.com/2017/04/manajemen-laba-boleh-dilakukan-atau.html>
- <https://industri.kontan.co.id/news/efisiensi-menopang-laba-delta-djakarta> <https://www.finance.yahoo.co>
- <https://www.idx.co.id> <https://akuntansiterapan.com/2016/07/15/mengetahui-perataan-laba-menggunakan-indeks-eckel/>
- <https://www.konsultanstatistik.com/2020/11/interpretasi-uji-t-pada-analisis.html?m=1>
- <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>